

DAMPAK INTERNASIONAL

31

JEPANG

Sepanjang hayatnya, Michael Ende sangat berminat kepada budaya Jepang. Michael Ende beberapa kali mengunjungi Jepang bersama Mariko Sato dan ia sangat tertarik kepada Buddhisme Zen, puisi haiku, dan teater Nō serta Kabuki. Sebaliknya, karya-karya Michael Ende sangat dihargai di Jepang. Satu-satunya edisi lengkap karya-karyanya terbit dalam bahasa Jepang dan buku-bukunya mencapai angka penjualan tertinggi di Jepang. Pada tahun 1991, Museum Kurohime Dōwakan untuk Sastra Anak membentuk pameran tetap mengenai hidup dan karya Michael Ende dengan naskah-naskah asli, surat-surat, dan benda-benda milik pribadi.

Proyek penulisan terakhir Michael Ende yang tidak sempat rampung direncanakan sebagai sebuah naskah teater Kabuki modern.

Michael Ende di Jepang

Foto dokumentasi pribadi dari peninggalan parsial Michael Ende, Yayasan Perpustakaan Remaja Internasional

© Ahli waris Michael Ende, diwakili oleh: AVA international GmbH

32

Karya-karya utama Michael Ende diterjemahkan ke dalam 46 bahasa. Sebagian besar terjemahan adalah untuk novel *Momo*. Novel ini paling banyak diterjemahkan ke dalam bahasa-bahasa Asia, seperti bahasa Jepang, Mandarin, Korea, Indonesia, Vietnam, Singhala, dan Thai, tetapi juga ke dalam bahasa-bahasa lain, baik yang umum maupun yang tergolong langka seperti bahasa Islandia, Faroe, Ukraina, Makedonia, Albania, Mongolia, bahasa-bahasa Baltik, bahasa-bahasa Finno-Ugrik, Arab, Persia, dan masih banyak lagi.

Karya-karya Michael Ende tetap mendapat perhatian besar di kancah internasional dan dibaca di seluruh dunia

Ilustrasi Sampul buku *Momo* edisi mancanegara

Semua hak terkait konsep dan naskah Pameran Keliling "MICHAEL ENDE" dipegang oleh Stiftung Internationale Jugendbibliothek, www.ijb.de